

**PENDAMPINGAN PRAKTEK IBADAH SHOLAT DHUHA
PADA PESERTA DIDIK KELAS 1
DI MADRASAH IBTIDAIYAH (MI) HIDAYATUL MUBTADIIN
TASIKMADU LOWOKWARU KOTA MALANG**

**Bunga Syamsiati Nura¹, Lailatul Kurnia² Mir'atud Dayani³, Maghfirotul Jannah⁴
Mutamakin⁵**

STAI Ma'had Aly-Al-Hikam, Malang, Indonesia

Email: ¹Bungasyanura@gmail.com, ²Laniakurnia13@gmail.com,
³iray54382@gmail.com, ⁴maghfirotuljannah8@gmail.com, ⁵akunkutoyo@gmail.com

Abstract

Worship (Islamic Prayers) is an obligation that must be carried out by religious people. In Islamic religious education, worship is a form of submission and obedience which reaches its peak as the impact of a sense of exaltation that grows deep in a person's heart towards those to whom he submits. Religious education is very important both in schools and Outside of school, one of them is the habit of praying which is taught in school so that it can become a habit for students to worship. The aim in this case is to accompany the Duha prayer is to get used to performing the Sunnah Duha prayer. Through the habit of Duha prayer you can improve your attitude of discipline and responsibility. and an independent attitude. This dhuha prayer assistance program is carried out through several stages, namely preparation, program implementation and program evaluation. The target of this program is all grade 1 students at MI Hidayatul Mubtadiin Tasikmadu Lowokwaru. The methods used are observation, interviews, discussion and documentation. The result of implementing this mentoring program is that the implementation of the dhuha prayer is able to form an attitude of responsibility and the student's personality becomes better, wiser and more orderly. The implementation of the dhuha prayer is able to improve students' independent attitudes and student discipline in carrying out their duties as students.

Keywords: Mentoring, Discipline, Dhuha Prayer

Abstrak

Ibadah merupakan suatu kewajiban yang harus dilaksanakan umat beragama. Dalam pendidikan agama Islam ibadah adalah suatu bentuk ketundukan dan ketaatan yang mencapai puncaknya sebagai dampak dari rasa pengagungan yang bersemayam dalam lubuk hati seseorang terhadap siapa yang kepadanya ia tunduk. Pendidikan keagamaan sangatlah penting baik di dalam sekolah maupun di luar sekolah salah satunya yaitu pembiasaan sholat yang diajarkan di dalam sekolah agar dapat dijadikan kebiasaan oleh siswa siswi untuk beribadah. Tujuan dalam hal ini untuk mendampingi sholat dhuha adalah untuk pembiasaan diri dalam mendirikan sholat Sunnah dhuha. Melalui pembiasaan sholat dhuha dapat meningkatkan sikap disiplin, tanggung jawab dan sikap mandiri. Program pendampingan sholat dhuha ini dilakukan melalui beberapa tahapan yaitu persiapan, pelaksanaan program, dan evaluasi program. Sasaran program ini adalah seluruh siswa siswi kelas 1 MI Hidayatul Mubtadiin Tasikmadu Lowokwaru. Metode yang digunakan adalah observasi, wawancara, diskusi dan dokumentasi. Hasil dari pelaksanaan program pendampingan ini adalah pelaksanaan sholat dhuha mampu membentuk sikap tanggung jawab dan sikap kepribadian siswa menjadi lebih baik dan bijak serta teratur. Pelaksanaan sholat dhuha mampu meningkatkan sikap mandiri siswa, kedisiplinan siswa dalam melaksanakan tugasnya sebagai pelajar.

Kata Kunci: Pendampingan, Kedisiplinan, Sholat Dhuha

PENDAHULUAN

Ibadah merupakan suatu kewajiban yang harus dilaksanakan umat beragama. Dalam pendidikan agama Islam ibadah adalah suatu bentuk ketundukan dan ketaatan yang mencapai puncaknya sebagai dampak dari rasa pengagungan yang bersemayam dalam lubuk hati seseorang terhadap siapa yang kepadanya ia tunduk. Rasa itu lahir timbul dari adanya keyakinan dalam diri yang beribadah bahwa obyek yang kepadanya ditujukan ibadah itu memiliki kekuasaan yang tidak dapat terjangkau hakikatnya.¹

Dalam ajaran Islam ibadah memiliki pengertian yang lebih luas tidak hanya sebatas mengabdikan atau melayani. Setiap muslim selalu berfikir bahwa beribadah adalah bentuk kepatuhan kepada Allah di dalam segala segi kehidupan. Ibadah bukan hanya berarti shalat, berpuasa, memberi zakat, dan melaksanakan haji saja, tetapi juga semua aspek kehidupan, seperti: makan, tidur, belajar, memperelajari alam semesta, penyelidikan ilmiah, berusaha melakukan kegiatan olahraga dan pengetahuan termasuk di dalamnya juga adalah mencari nafkah bagi keperluan hidup keluarga,

¹ Khoirul Abror, (2019), *Fiqh Ibadah*, Yogyakarta: Phoenix Publisher

semua upaya dan kegiatan manusia, sepanjang diniatkan untuk mencari keridhaan Allah saw., maka hal tersebut dinamai ibadah.²

Ibadah menjadi hal yang tidak terelakkan dari kehidupan manusia terlebih lagi untuk membentuk kepribadian yang memiliki iman dan takwa. Dalam ajaran ibadah suatu kewajiban apabila seseorang sudah baligh, namun tidak dipungkiri bahwa anak-anak sebelum baligh juga perlu melatih diri untuk beribadah baik shalat wajib maupun sunnah, dan hal ini dapat dilakukan setelah meniru apa yang diajarkan oleh gurunya.³ Sholat merupakan komunikasi langsung antara hamba dan Tuhannya, sekaligus tarbiyah untuk selalu merasa dekat dengan Allah saw. dan cinta kepadanya.⁴ Sholat menjadi ibadah yang sangat besar pahalanya disisi Allah Swt. Shalat berdasarkan dengan hukumnya terdiri dari dua macam yang pertama shalat fardhu atau wajib dan yang kedua shalat sunnah. Adapun shalat sunnah di antaranya yaitu ada shalat rawatib, shalat tahajjud, shalat dhuha shalat witir dan shalat lainnya.

Sholat dhuha merupakan sholat sunnah yang dilakukan setelah shalat isyraq atau terbitnya matahari hingga masuk waktu sholat zuhur. Sholat sunnah dhuha salah satu yang dianjurkan oleh Rasulullah SAW, sholat sunnah dhuha minimal dilakukan dua rakaat dan maksimal dua belas rakaat, sholat dhuha biasanya membacakan surah Asy-Syam pada rakaat pertama dan rakaat kedua membaca surat Ad-Dhuha, atau juga bisa memakai surah lainnya.⁵ Waktu pelaksanaan shalat dhuha dimulai pada saat matahari mulai naik lebih 7 hasta sejak terbitnya perkiraannya pada pukul 06.00 atau pukul 07.00 pagi dengan batas akhirnya pada saat masuk waktu shalat dzuhur.

Shalat memiliki berbagai hikmah dalam kehidupan para siswa, di antaranya adalah untuk meningkatkan ketaqwaan siswa, kebersamaan, disiplin, tanggung jawab, mandiri.⁶ Pendidikan merupakan pengajaran bagi murid akan menjadi cakap di masa yang akan datang tidak hanya mengenai ilmu pengetahuan, namun juga dengan akhlak, kedisiplinan dan budi pekerti baik itu dengan spiritual maupun lingkungan bermasyarakat. Sehingga isi dari pada komponen pendidikan merupakan nilai, pengetahuan, serta pengajaran yang tepat bagi murid dengan cara para guru mentransfer pengetahuan dan ketrampilan yang dimiliki guru dengan penuh keikhlasan. Salah satu pengajaran disiplin dan spiritual bagi murid adalah ibadah shalat yang harus dikerjakan oleh umat Islam. Shalat dalam Bahasa Arab merupakan memohon do'a yang menyebutkan tentang kebajikan serta pujian pada Allah swt.

² Eko Saputro, "Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Melalui Kegiatan Cinta Alam", *Mudarrisa: Jurnal Kajian Pendidikan Islam* 7, No.1, (2015) :125.

³ Sarina, D., Hidayat, A., Zen, A. R., Gusvita, A., Safni, P., Yanda, T. A., & Alfurqan. (2021). *Persepsi Wali Santri Terhadap Pendidikan Seks pada Anak di TPQ Baitul Amal Kota Padang*. *Az-Zahra: Journal of Gender and Family Studies*, 2(1), 11-25

⁴ Faiqoh, F., Wulandari, N., & Hidayah, N. (2021). *Pembiasaan Sholat Dhuha Berjamaah Terhadap Pendidikan Karakter Di SDN 2 Setu Kulon*. *Prosiding FKIP UMC*, 4, 415-423

⁵ Oktaviani, E., & Husin. (2022). *Implementasi Pembelajaran Tahsin Al-Qur'an dan Amaliyah Keagamaan di Sekolah Dasar*. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 5063-5075.

⁶ Faiqoh, F., Wulandari, N., & Hidayah, N. (2021). *Pembiasaan Sholat Dhuha Berjamaah Terhadap Pendidikan Karakter Di SDN 2 Setu Kulon*. *Prosiding FKIP UMC*, 4, 415-423

Pendidikan keagamaan di dalam lembaga Pendidikan merupakan sebuah lembaga yang memberikan Pelajaran untuk anak yang dapat membentuk anak dapat membentuk karakter mulia dan juga dapat dijadikan sebuah acuan dalam pendidikan jiwa agama, baik di dalam sekolah maupun di luar sekolah, salah satunya yaitu dengan pembiasaan dalam shalat yang diajarkan di sekolah, agar dapat dijadikan kebiasaan oleh siswa-siswi untuk melaksanakan ibadah shalat.⁷

Dengan pendampingan program shalat dhuha diharapkan siswa menjadi terbiasa melakukan shalat sunnah dhuha (shalat sebagai habit) dan menghargai waktu mereka ke hal yang lebih positif dan bermanfaat. Selain itu juga memberikan kesadaran pada diri siswa untuk melaksanakan shalat tepat pada waktunya tanpa meninggalkan kewajiban belajarnya. Sebagai seorang muslim harus melakukan apa yang sudah menjadi kewajiban kita, sehingga dapat mewujudkan suatu perilaku yang baik.

Sekolah sebagai lembaga formal turut berperan dalam menginternalisasikan nilai-nilai keagamaan seluruh peserta didiknya. Seperti program sholat dhuha yang diselenggarakan di MI Hidayatul Mubtadiin Tasikmadu Lowokwaru Kota Malang. Observasi yang dilakukan penulis mendapati bahwa masih terdapat beberapa kendala khususnya dalam pengawasan dan pendampingan shalat dhuha bagi siswa terutama pada siswa siswi kelas 1. Berdasarkan temuan lapangan ini, kami bermaksud melakukan pengabdian dalam bentuk program pendampingan intensif pelaksanaan sholat dhuha di sekolah. Hasil pelaksanaan pendampingan ini selanjutnya kami susun ke dalam karya tulis ilmiah yang berjudul "Pendampingan Praktek Sholat Dhuha pada Peserta Didik Kelas 1 di Madrasah Ibtidaiyah Hidayatul Mubtadiin Tasikmadu Lowokwaru Kota Malang".

METODE

Pengabdian kepada masyarakat dengan kegiatan pendampingan sholat dhuha ini dilaksanakan di MI Hidayatul Mubtadiin kelurahan Tasikmadu kecamatan Lowokwaru Kota Malang. Kegiatan ini menggunakan prosedur pendampingan di antaranya persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi program, yang dilakukan selama kurang lebih 11 hari mulai tanggal 14-30 November 2023. Prosedur pendampingan secara lebih terperinci dilakukan sebagai berikut: *Pertama* dilakukan koordinasi, yang dimulai dengan penyampaian izin kegiatan dan disertai dengan diskusi program dan rancangan pengaturan waktu program bersama kepala madrasah serta guru agama. *Kedua* setelah mendapat rancangan program adalah proses pelaksanaan, yang diatur secara bergiliran beberapa kelas dengan waktu yang telah ditentukan, dan siswa dibimbing langsung oleh guru agama dan dibantu oleh pelaksana pengabdian. *Ketiga* dilakukan evaluasi bersama antara pelaksana pengabdian dengan guru dan kepala

⁷ Muhammad, F. (2021). *Usaha Meningkatkan Kemampuan Ibadah Shalat Dhuha Anak Menggunakan Metode Pembiasaan Di SD Negeri 2 Yogyakarta, Kecamatan Gading Rejo, Kabupaten Pringsewu* [Thesis, UIN Raden Intan Lampung].

sekolah mengenai pelaksanaan program terkait ketertiban dan kedisiplinan serta perbaikan pengaturan waktu serta penetapan program oleh pihak sekolah.

Tabel 1. Tahapan Kegiatan

Tahap	Agenda	Tujuan	Dokumentasi
Persiapan	a. Koordinasi dengan Kepala Madrasah atau salah satu guru b. Pengajuan izin kegiatan c. Diskusi program dengan guru agama dan Kepala Madrasah	<ul style="list-style-type: none"> - Mendapatkan informasi mengenai kondisi siswa di sekolah - Mendapatkan informasi mengenai program sekolah - Mendapatkan izin pelaksanaan kegiatan - Mendapatkan kesepakatan rancangan program kegiatan 	
Pelaksanaan	Aktualisasi program pendampingan shalat berjamaah siswa kelas 1 MI Hidayatul Muhtadiin	<ul style="list-style-type: none"> - Mempraktikkan program kegiatan yang telah disusun - Meningkatkan karakter religius siswa - Mengetahui keefektifan program - Mengetahui faktor pendukung dan penghambat program 	
Evaluasi	Diskusi bersama guru dan Kepala Madrasah	<ul style="list-style-type: none"> - Melakukan perbaikan program - Penetapan program pembiasaan Shalat Dhuha di sekolah 	

HASIL

Hasil dari pendampingan siswa yang dilakukan di MI Hidayatul Muhtadiin Tasikmadu Lowokwaru Kota Malang dapat dideskripsikan sebagai berikut: a). Setiap

hari murid dari MI Hidayatul Mubtadiin Tasikmadu Lowokwaru berbaris bersama untuk melakukan doa dengan dipandu oleh Bapak/Ibu guru di sekolah. b). Setelah doa bersama siswa-siswi berjabat-tangan dengan Bapak dan Ibu guru secara bergantian. Hal ini dilakukan untuk menanamkan sikap dan perilaku hormat dan tawadhu' serta membiasakannya untuk memiliki sikap salam, sapa, dan senyum serta sikap sopan dan santun. Dengan demikian akan menumbuhkan karakter yang sesuai dengan Islam serta memiliki sifat disiplin.



Gambar.1 Kegiatan Do'a Bersama

Gambar 1 menunjukkan pelaksanaan kegiatan doa bersama. Kemudian sebelum memasuki kelas para siswa siswi diajak untuk melakukan sholat dhuha berjamaah yang dilakukan di musholla sekolah. Jadwal pelaksanaan sholat dhuha untuk kelas 1 dilaksanakan setiap hari. Hari senin dilaksanakan di musholla sekolah bersama dengan kelas 2. Hari Selasa-Jum'at dilaksanakan di dalam kelas setelah membaca surah-surah pendek yang didampingi oleh guru kelas.

Sholat dhuha berjamaah rutin dilakukan setiap hari oleh guru dan murid, agar murid terbiasa dengan sholat dan tanpa dipaksa. Sholat sunnah dhuha dilaksanakan di musholla. Terkait peralatan sholat dhuha murid harus menyiapkan dan membawa pakaian shalat sendiri-sendiri. Pelaksanaan sholat dhuha dilakukan dengan tertib mulai persiapan, pelaksanaan dan hingga akhir ibadah. Dengan melaksanakan sholat dhuha akan membiasakan anak untuk melakukan sholat sunnah dan juga mengetahui tata cara melaksanakan sholat dhuha. Setelah melakukan sholat dhuha diharapkan murid akan merasa bahwa sholat wajib ringan untuk dikerjakan.

Dalam pelaksanaan program Sholat Sunnah dhuha dilakukan melalui beberapa tahapan-tahapan sebagai berikut :

1. Menyiapkan materi tata cara sholat dhuha dan lafadz bacaannya.
Pada tahapan ini yaitu melakukan pembauatan materi tentang sholat dhuha beserta lafadz bacaannya yaitu:
 - 1) Ketentuan sholat dhuha
Waktu shalat dhuha ada pada saat matahari mulai naik lebih dari 7 hasta sejak terbitnya, perkiraan pada pukul 06.00 atau pukul 07.00 dengan batas akhirnya pada masuk waktu dzuhur. Namun demikian, ada waktu yang lebih utama yaitu Ketika terik matahari telah terasa panas.
 - 2) Rakaat dan bacaan Surat

Shalat sunnah dhuha dikerjakan dengan tiap dua rakat. Batas minimalnya adalah dua rakat, sedangkan batas maksimalnya dua belas rakaat. Adapun surat yang dibaca setelah membaca surat Al-Fatihah yaitu surat as-Syamsu dan Ad-Dhuha atau surat al-Kafirun dan al-Ikhlas.

3) Tata cara, niat dan do'a

Shalat sunnah dhuha dapat dilaksanakan sebagaimana shalat-shalat sunnah lainnya, yaitu dua rakaat.

2. Melakukan praktek pada siswa siswi kelas 1

Pada tahapan ini yaitu melakukan praktek shalat dhuha dan juga mengkaji tata cara shalat dhuha, lafadz bacaan, ketentuan dan waktu pelaksanaan sholat dhuha. Kegiatan praktek sholat dhuha ini dilaksanakan pada tanggal 20 November 2023 sampai dengan 10 oktober 2023. Dalam kegiatan praktek sholat dhuha ini diikuti oleh siswa siswi kelas 1 MI Hidayatul Muhtadiin Tasikmadu Lowokwaru.



Gambar. 2 Foto Bersama Setelah Penyampaian Materi

Pada gambar 2, yaitu foto bersama siswa setelah penyampaian materi tentang shalat dhuha yang dilakukan pada Hari Senin 20 November 2023 di kelas 1 yang diikuti siswa siswi kelas 1. Materi yang disampaikan tentang ketentuan waktu shalat dhuha, jumlah rakat dan bacaan surah setelah membacakan surat Al-Fatihah dan tata cara niat shalat dhuha dan juga do'a setelah shalat dhuha. Selanjutnya praktek membaca lafadz bacaan shalat dhuha secara bersama-sama.



Gambar3. Praktek Sholat Dhuha (I'tidal)

Pada gambar 3 siswa melakukan praktek Gerakan shalat dhuha secara berjamaah dan siswa dapat mengikuti dengan baik pada saat I'tidal siswa-siswi Sebagian besar sudah benar. Namun dari hasil praktek pada gambar nomor 3

tersebut pandangan Ketika shalat siswa-siswi ada beberapa yang masih kurang fokus ke pandangan ketempat Ketika sujud.



Gambar 4. Praktek Solat Dhuha (Ruku')

Pada gambar 4 yaitu siswa mempraktekkan ruku' dapat melakukan nya dengan baik dan bacaannya ketika ruku' sudah hafal akan tetapi ada beberapa siswa yang kurang sejajar gerakannya ketika ruku'.



Gambar 5. Praktek Sholat Dhuha (Sujud)

Pada gambar 5 yaitu siswa mempraktekkan sujud dapat melakukan nya dengan baik dan bacaannya ketika sujud sudah hafal.



Gambar 6. Praktek Sholat Dhuha (Duduk Tahiyat Akhir)

Pada gambar 5 yaitu siswa mempraktekkan duduk takhiyat akhir dapat melakukannya dengan baik akan tetapi masih banyak siswa yang kurang hafal bacaan takhiyat akhir.

DISKUSI

1. Sholat Dhuha

Sholat dhuha adalah sunnah yang dikerjakan ketika matahari sedang naik setinggi tujuh hasta. Sholat ini minimal dilaksanakan sebanyak dua rakaat dan maksimal sebanyak 12 rakaat dengan satu kali salam setiap 2 rakaat. Sholat sunnah dhuha dilaksanakan oleh siswa siswi agar mereka terampil dalam melaksanakan sholat sunnah tidak hanya shalat wajib 5 waktu saja dan waktunya dimulai dari sekitar jam 6 pagi sampai sekitar jam setengah 12 dan masih termasuk waktu dalam waktu sekolah. Sedangkan sholat berjamaah adalah sholat yang dilakukan secara bersama-sama. Sholat dhuha berjamaah dan sekurang-kurangnya ada dua orang yaitu sebagai imam dan sebagai makmum.⁸

Sebagaimana kita ketahui, sholat dhuha merupakan amalan yang sangat ditekankan oleh Rasulullah SAW. Beliau menginginkan kita berusaha semaksimal mungkin menjaga amalan ini, agar kita dapat meraih keutamaannya, semua itu demi kebahagiaan baik di dunia maupun di akhirat. Terdapat banyak manfaat sholat dhuha di antaranya adalah untuk melapangkan dan mempermudah rezeki, memperbaiki akhlak, menghapus dosa-dosa, mendapatkan pahala sholat sunnah dan untuk kesehatan jasmani dan ruhani.⁹ Hikmah lain dari pelaksanaan rutin shalat dhuha antara lain seperti mendapatkan derajat yang mulia, tergolong hamba yang taat, mendapat pahala setara ibadah umrah, diampuni dosa-dosanya, waktu mustajab, memenuhi panggilan Allah SWT, mendapat tempat di surga, dihapus dosa-dosa. Sholat dhuha dipercaya bisa mencerahkan jiwa umat muslim, karenanya akan lebih baik jika ditanamkan sejak dini kepada anak-anak kita. Menurut KH. Hadlirin, siswa didiknya sendiri sebelum sekolah ini membiasakan diri sholat dhuha berjamaah. Tujuan utamanya adalah menanamkan akhlak mulia (Akhlakul Karimah) pada anak dan melatih kedisiplinan.¹⁰

Shalat sunnah dhuha merupakan shalat yang sangat dianjurkan untuk dilakukan bagi umat Islam karena dapat membawa banyak manfaat dalam kehidupan sehari-hari sebagai umat muslim di antaranya adalah:

⁸ Santosa, A. D., Yusoh, S., Subandono, A., Al Mubarak, A. A. S. A., & Surur, A. M. (2022). *Menumbuhkan Kedisiplinan Siswa MTs al-Amien Kota Kediri Melalui Pembiasaan Sholat Dhuha*. *Edudeena: Journal of Islamic Religious Education*, 6(2), 129–143.

⁹ Indana, N. (2022). *Sholat Dhuha Dalam Peningkatan Akhlak di MI Al-Urwatul Wutsqo Jombang*. *Tasyri: Jurnal Tarbiyah-Syariah-Islamiah*, 29(02), 86–95

¹⁰ Muzammil, A. F., & Amiruddin, F. (2021). *Pendampingan Kedisiplinan Santri Ma'hadusshibyan Melalui Sholat Dhuha Berjamaah*. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Desa (JPMD)*, 2(1), 57–74

- 1) Shalat sunnah dhuha dapat meningkatkan iman dan takwa seseorang dan lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT.
- 2) Seseorang yang rajin setiap hari melakukan sholat dhuha, maka Allah akan membuka rezekinya yang halal dan hidupnya akan selalu diberkahi oleh Allah SWT.
- 3) Bagi hamba yang betul-betul melaksanakan sholat dhuha dengan khuyuik sesuai syarat dan rukunnya akan dijauhkan oleh Allah dari kemiskinan dan terhindar dari perbuatan keji dan mungkar dalam kehidupan sehari-hari.¹¹

M. Khalilurrahman Al-Mahfani dalam bukunya yang berjudul “Berkah Sholat Dhuha”¹² menjelaskan manfaat yang didapatkan dengan mengerjakan sholat Dhuha berdasarkan pengalaman-pengalaman dari orang-orang yang mengerjakannya, antara lain: menambah ketenangan hati, meningkatkan konsentrasi pikiran, memelihara kesehatan fisik, mendapatkan kemudahan atau jalan keluar dalam setiap urusan, memperoleh rizki yang tidak disangka-sangka, menjadi giat dan tekun dalam berusaha, meningkat kecerdasan dan kreatifitas, serta memupuk jiwa istiqomah (menjalankan sesuatu pada waktunya).

Pembiasaan sholat dhuha ini harus diwajibkan bagi siswa-siswi maka semakin lama hal ini dikerjakan akan menjadi kebiasaan bagi para siswa. Manfaat dan Motivasi diberikan setelah sholat dhuha dilaksanakan sekaligus memberikan manfaat dan motivasi kepada para siswa untuk selalu istiqomah dalam melaksanakan sholat dhuha ini. Dengan hal ini maka dapat menanamkan rasa semangat kepada para siswa-siswi untuk melakukan sholat sunnah dhuha setiap hari. Diharapkan mampu memberikan kesadaran bagi para siswa terutama yang meninggalkan sholat dhuha ini tanpa alasan.

Shalat dhuha merupakan salah satu shalat sunnah yang sangat dianjurkan dalam Islam, oleh karena itu sholat sunnah ini memiliki banyak keutamaan, keistimewaan salah satunya perantara mengubah pengalaman hidup yang buruk dengan sesuatu yang lebih baik. Tetapi pastinya dengan diaksikan dengan bentuk tindakan nyata yaitu dengan melaksanakan shalat dhuha secara istiqomah.¹³

Sebagaimana yang kita ketahui, bahwa manusia tidak hanya terdiri dari dimensi lahiriyah fisik dan psikis saja melainkan dapat memenuhi kebutuhannya serta merasa cukup dengan terpenuhinya kebutuhan-kebutuhan ini tentunya akan menyebabkan ketidakseimbangan dalam diri kita, karena cara seperti itu tidak dapat memenuhi kebutuhan kita secara keseluruhan.¹⁴

¹¹ Hayati, S. N. (2017). *Manfaat Sholat Dhuha Dalam Pembentukan Akhlakul Karimah Siswa (Studi Kasus Pada Siswa Kelas Xi Man Purwoasri Kediri Tahun Pelajaran 2014-2015)*. *Spiritualita*, 1(1), 43–54.

¹² M. Khalilurrahman Al-Mahfani, (2008), *Berkah Shalat Dhuha*, Jakarta : Wahyu Media.

¹³ Mistiningsih, C., & Fahyuni, E. F. (2020). *Manajemen Islamic Culture Melalui Pembiasaan Sholat Dhuha Berjamaah dalam Meningkatkan Karakter Kedisiplinan Siswa*. *MANAZHIM*, 2(2), 157–171.

¹⁴ Nurhadi, R., Lubis, M., & Khomaeny, E. F. F. (2022). *Pengaruh Gerakan Sholat Dhuha Terhadap Perkembangan Motorik Kasar Pada Unsur Keseimbangan Anak Usia 5-6 Tahun*. *Early Childhood: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 110–120.

Motorik adalah sebagai gerakan tubuh yang menggunakan otot-otot besar atau sebagian besar atau seluruh anggota tubuh yang dipengaruhi oleh kematangan anak itu sendiri.¹⁵ Disiplin dapat diartikan sebagai suatu kata atau pada peraturan seperti kesetiaan atau kepatuhan individu terhadap aturan yang dibuat di dalamnya terbentuk tata tertib serta menjaga agar peraturan tersebut dapat dipenuhi. Salah satu kunci keberhasilan memiliki sikap yang disiplin, seseorang yang memiliki sikap disiplin maka akan dapat memanfaatkan waktu sebaik mungkin. Disiplin juga secara sadar membentuk kepribadian, tingkah laku, keteraturan dan hal tersebut yang akan membuat murid menjadi sukses di masa yang akan datang. Dengan adanya shalat dhuha berjamaah akan membantu murid untuk membentuk kepribadian yang memiliki jiwa disiplin, tanggung jawab, dan kecerdasan di masa yang akan datang.

2. Pembiasaan

Pembiasaan merupakan aktifitas yang dilakukan berulang-ulang dan terus menerus dalam kegiatan sehari-hari sehingga menjadi kebiasaan baik yang dilakukan secara spontanitas. Pembiasaan dalam konteks pembentukan kepribadian Muslim meliputi aspek perkembangan moral, nilai-nilai agama, akhlak, pengembangan sosio-emosional dan kemandirian. Pembiasaan positif yang dilakukan sejak dini dapat memberikan pengaruh positif terhadap anak yang akan berguna bagi masa dewasanya.¹⁶

Pembiasaan dalam melakukan kegiatan positif dinilai sangat efektif manakala diterapkan terhadap anak usia dini. Secara psikologis, anak usia dini memiliki daya rekam ingatan yang kuat sementara kondisi kepribadiannya belum mapan, sehingga mereka mudah menerima arahan dengan berbagai kebiasaan yang mereka lakukan sehari-hari.¹⁷ Pembiasaan terhadap anak usia dini akan menumbuhkan kegemaran dan kebiasaan yang pada akhirnya menjadi bagian dari kepribadiannya.

Pembiasaan merupakan metode yang efektif untuk menanamkan karakter pada masa kanak-kanak, karena masa kanak-kanak adalah masa emas yaitu masa pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat baik jasmani maupun ruhani. Anak-anak dengan cepat menyerap apa yang mereka dengar atau lihat, dan kebiasaan baik yang mereka lihat dan dengar menjadi kebiasaan baik yang akan terus mereka kembangkan. Proses ini merupakan proses modeling, yaitu pembentukan sikap melalui asimilasi atau peniruan.

Menurut Pavlov, dalam teori pengkondisian klasik, belajar adalah proses transformasi yang terjadi karena adanya kondisi untuk menimbulkan respon (reaksi). Bagi seseorang untuk belajar, kondisi tertentu harus diberlakukan. Kunci belajar adalah adanya latihan kontinum (berkelanjutan). Artinya belajar akan terjadi secara otomatis

¹⁵ Hidayanti, M. (2013). *Peningkatan kemampuan motorik kasar anak melalui permainan bakiak*. Jurnal Pendidikan Usia Dini, 7(1), 195–200.

¹⁶ Novan Ardy Wiyani, (2014), *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*, Yogyakarta: Gava Media.

¹⁷ Nurul Ihsani, et. al., "*Hubungan Metode Pembiasaan dalam Pembelajaran dengan Disiplin Anak Usia Dini*", Jurnal-ilmiah Potensi, Vol 3 No 1 (2018), 50-51.

karena adanya kegiatan yang terus menerus. Pengondisian klasik mencakup teori behaviorisme, pandangan bahwa perilaku harus dijelaskan oleh pengalaman yang diamati dan bukan oleh proses mental. Menurut pandangan behavioris, perilaku adalah segala sesuatu yang dilakukan dan dapat dilihat secara langsung.¹⁸

Pembiasaan sholat dhuha bagi siswa diharapkan akan menjadi aktifitas kebiasaan yang melekat dalam diri siswa. Dalam pelaksanaan pembiasaan sholat dhuha, motivasi diberikan setelah sholat dhuha dilaksanakan. Guru biasanya memberikan motivasi-motivasi kepada para siswa untuk selalu istiqomah dalam melaksanakan sholat dhuha ini. Dengan dorongan motivasi ini diharapkan dapat menumbuhkan rasa semangat kepada para siswa untuk melakukan sholat dhuha setiap hari.

KESIMPULAN

Di antara upaya yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam rangka meningkatkan kedisiplinan ibadah siswa adalah melalui program sholat dhuha berjamaah. Program sholat dhuha ini dapat diterapkan sebagai kegiatan yang wajib diikuti oleh siswa sebelum memulai pelajaran. Dengan demikian, program sholat dhuha sekaligus dapat mengantisipasi keterlambatan siswa di sekolah.

MI Hidayatul Mubtadiin Tasikmadu Lowokwaru adalah salah satu sekolah yang menerapkan program sholat Dhuha berjamaah sebelum dimulai kegiatan belajar di sekolah. Pembiasaan pelaksanaan shalat Dhuha bagi siswa di MI Hidayatul Mubtadiin ini diharapkan dapat membentuk ketrampilan siswa dalam mengelola waktu di pagi hari.

Berdasarkan pembahasan tentang pendampingan sholat dhuha di atas maka dapat diambil beberapa kesimpulan bahwa:

1. Pelaksanaan sholat dhuha berjamaah mampu membentuk sikap bertanggung jawab, sikap kepribadian siswa menjadi lebih baik dan bijak serta teratur.
2. Pelaksanaan shalat dhuha mampu meningkatkan sikap mandiri siswa, kedisiplinan siswa dalam melaksanakan tugasnya sebagai pelajar.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdul Kallang, "Konteks Ibadah Menurut Al-Quran", *Jurnal Dakwah Dan Sosial Keagamaan*, Vol. 4 No. 2, (2018): 4-5
- Eko Saputro, "Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Melalui Kegiatan Cinta Alam", *Mudarrisa: Jurnal Kajian Pendidikan Islam* 7, No.1, (2015) :125.

¹⁸ Santrock, John W, (2008), *Psikologi Pendidikan*, Jakarta : Kencana.

- Faiqoh, F., Wulandari, N., & Hidayah, N. (2021). Pembiasaan Sholat Dhuha Berjamaah Terhadap Pendidikan Karakter Di SDN 2 Setu Kulon. *Prosiding FKIP UMC*, 4, 415–423
- Hayati, S. N. (2017). Manfaat Sholat Dhuha Dalam Pembentukan Akhlakul Karimah Siswa (Studi Kasus Pada Siswa Kelas XI Man Purwoasri Kediri Tahun Pelajaran 2014-2015). *Spiritualita*, 1(1), 43–54.
- Hidayanti, M. (2013). Peningkatan kemampuan motorik kasar anak melalui permainan bakiak. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 7(1), 195–200.
- Indana, N. (2022). Sholat Dhuha Dalam Peningkatan Akhlak di MI Al-Urwatul Wutsqo Jombang. *Tasyri: Jurnal Tarbiyah-Syariah-Islamiah*, 29(02), 86–95.
- Khoirul Abror, (2019), *Fiqh Ibadah*, Yogyakarta: Phoenix Publisher
- Mistiningsih, C., & Fahyuni, E. F. (2020). Manajemen Islamic Culture Melalui Pembiasaan Sholat Dhuha Berjamaah dalam Meningkatkan Karakter Kedisiplinan Siswa. *MANAZHIM*, 2(2), 157–171.
- M. Khalilurrahman Al-Mahfani, (2008), *Berkah Shalat Dhuha*, Jakarta: Wahyu Media.,
- Muhammad, F. (2021). *Usaha Meningkatkan Kemampuan Ibadah Shalat Dhuha Anak Menggunakan Metode Pembiasaan di SD Negeri 2 Yogyakarta, Kecamatan Gading Rejo, Kabupaten Pringsewu*. (Thesis, UIN Raden Intan Lampung).
- Muzammil, A. F., & Amiruddin, F. (2021). Pendampingan Kedisiplinan Santri Ma'hadusshibyan Melalui Sholat Dhuha Berjamaah. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Desa (JPMD)*, 2(1), 57–74.
- Novan Ardy Wiyani, (2014), *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*, Yogyakarta: Gava Media.
- Nurhadi, R., Lubis, M., & Khomaeny, E. F. F. (2022). Pengaruh Gerakan Sholat Dhuha Terhadap Perkembangan Motorik Kasar Pada Unsur Keseimbangan Anak Usia 5-6 Tahun. *Early Childhood: Jurnal Pendidikan*, 6 (1), 110–120.
- Oktaviani, E., & Husin. (2022). Implementasi Pembelajaran Tahsin Al-Qur'an dan Amaliyah Keagamaan di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 5063–5075.
- Santosa, A.D., Yusoh, S., Subandono, A., Al-Mubarak, & Surur, A. M. (2022). Menumbuhkan Kedisiplinan Siswa MTs al-Amien Kota Kediri Melalui Pembiasaan Sholat Dhuha. *Edudeena: Journal of Islamic Religious Education*, 6(2), 129–143.
- Sarina, D., Hidayat, A., Zen, A. R., Gusvita, A., Safni, P., Yanda, T. A., & Alfurqan. (2021). Persepsi Wali Santri Terhadap Pendidikan Seks pada Anak di TPQ Baitul Amal Kota Padang. *Az-Zahra: Journal of Gender and Family Studies*, 2(1), 11-25
- Santrock, John W, (2008), *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Kencana.